Berpacaran adalah suatu hal yang lumrah di kalangan muda-mudi sekarang. Padahal, perbuatan tersebut merupakan suatu perangkap setan untuk menjerumuskan anak cucu Adam ke dalam perbuatan zina.

Dalam perbuatan berpacaran itu sendiri sudah mengandung sekian banyak kemaksiatan, seperti memandang, menyentuh, dan berduaan dengan wanita yang bukan mahramnya, yang notabene merupakan zina mata, lisan, hati, pendengaran, tangan, dan kaki.

Itulah diantara hal-hal yang dapat mengantarkan anak cucu Adam kepada perbuatan zina. Barangsiapa menjaganya, selamatlah agamanya, insya Allah. Sebaliknya, barangsiapa lalai dan menuruti hawa nafsunya, kebinasaanlah baginya. Kita berlindung kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dari kejelekan diri-diri kita. *Amin.*

Kerusakan yang disebabkan perbuatan zina

Kerusakan yang ditimbulkan oleh perbuatan zina adalah termasuk kerusakan yang sangat berat. Diantaranya adalah merusak tatanan masyarakat, baik dalam hal nasab (keturunan) maupun penjagaan kehormatan, dan menyebabkan permusuhan diantara sesama manusia.

Al Imam Ahmad *rahimahullah* berkata: "Aku tidak mengetahui dosa besar apa lagi yang lebih besar setelah membunuh jiwa selain dari pada dosa zina." Kemudian beliau *rahimahullah* menyebutkan ayat ke-68 sampai ayat ke-70 dari surat Al Furqan. (Lihat *Al-Jawab Al-Kafi*, hal 207)

Nasehat untuk kaum muslimin

Para pembaca yang kami muliakan, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati seorang hamba, itu semua akan dimintai pertanggungjawaban di hari kiamat kelak. Yang pada hari itu anggota badan seorang hamba; tangan, kaki, dan kulit akan menjadi saksi atas apa yang telah mereka perbuat. Manusia adalah tempat kesalahan dan dosa. Semua anak cucu Adam pernah berbuat kesalahan. Sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang paling cepat bertaubat.

Tolak ukur kebaikan seorang hamba bukanlah terletak pada pernah atau tidaknya dia berbuat kemaksiatan. Akan tetapi yang menjadi tolak ukur adalah orang yang segera bertaubat manakala berbuat kemaksiatan, serta tidak terus menerus berada dalam kubangan kemaksiatan.

Segeralah bertaubat, wahai hamba-hamba Allah, sebelum ajal menjemputmu! Allah *subhanahu wata'ala* berfirman (artinya): *"Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera. Maka mereka Itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan yang hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, barulah ia mengatakan: "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang." dan tidak pula diterima taubat orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih."* (An-Nisaa': 17-18)

Wallahu a'lam bishshowab.

Buletin Islam AL ILMU Edisi: 16/IV/VIII/1431

Dari: Http://www.assalafy.org/mahad/?p=483

JADUAL KAJIAN RUTIN, INSYA ALLOH:

1. SABTU BA'DA ASHAR DI MASJID BAITULHIKMAH KAMPUS UNLAM BANJARMASIN
2. AHAD PUKUL 09.00 DI MASJID ASYSYIFA RSUD BANJARMASIN
3. AHAD BA'DA ASHAR DI MASJID AL-BAITHOR KAMPUS UNLAM BANJARBARU
4. JUM'AT BA'DA ASHAR DI RUMAH USTADZ ASLAM LANDASAN ULIN, KAJIAN IBU-IBU

DI MA'HAD AL-MANSHUROH JL KAWAMARA LANDASAN ULIN BANJARBARU:

1. SENIN S/D RABU BA'DA ISYA, BAHASA ARAB KITAB TUHFATUL WASHOBIYYAH (ILMU NAHWU)
2. SELASA BA'DA SHUBUH KITAB USHULUSSUNNAH
3. RABU BA'DA PELAJARAN BAHASA ARAB (ILMU SHORF)
4. KAMIS BA'DA SHUBUH KITAB QULULMUFID FI ADILLATIT TAUHID
5. SABTU BA'DA SHUBUH KITAB SHOHIH AL-ADABIL MUFROD

Info Kajian Ahlussunnah di Banjarmasin, hub: Abu 'Umar Hijaz (0813 4819 2354)
Info Kajian Ahlussunnah di Banjarbaru & Sekitarnya, hub: Muhammadun (0813 4809 7296)
Info Kajian Ahlussunnah di Palangkaraya, hub: Bapak Isman Abu Yusuf (0812 5167 0352)
Info Kajian Ahlussunnah di Seluruh Indonesia, lihat http://www.salafy.or.id

Buletin Jum'at **Al Manshuroh** GRATIS
Menegakkan Islam sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah dengan Pemahaman Salafush Shalih
www.salafy.or.id
Edisi 212/Tahun VI/ Rabi'uts Tsani 1431H/April 2010 ١

بسم الله الرحمن الرحيم

AWAS! JANGAN DEKATI ZINA!

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk." **(Al-Israa': 32)**

Penjelasan makna ayat

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا

Dan janganlah kalian mendekati zina.

Al-Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata tentang ayat ini: "Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam rangka melarang hamba-hamba-Nya dari perbuatan zina dan larangan mendekatinya, yaitu larangan mendekati sebab-sebab dan pendorong-pendorongnya." (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 5/55)

Asy-Syaikh As-Sa'di *rahimahullah* menjelaskan tentang ayat ini di dalam tafsirnya, "Larangan mendekati zina lebih mengena ketimbang larangan melakukan perbuatan zina, karena larangan mendekati zina mencakup larangan terhadap semua perkara yang dapat mengantarkan kepada perbuatan tersebut. Barangsiapa yang mendekati daerah larangan, ia dikhawatirkan akan terjerumus kepadanya, terlebih lagi dalam masalah zina yang kebanyakan hawa nafsu sangat kuat dorongannya untuk melakukan zina." (Lihat *Taisir Al-Karim Ar-Rahman*, hal.457)

إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً

Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji.

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata, "Maksudnya adalah dosa yang sangat besar." (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 5/55)

Asy-Syaikh As-Sa'di berkata, "Allah *subhanahu wata'ala* menyifati perbuatan ini dan mencelanya karena ia (كَانَ فَاحِشَةً) adalah perbuatan keji.

Maksudnya adalah dosa yang sangat keji ditinjau dari kacamata syariat, akal sehat, dan fitrah manusia yang masih suci. Hal ini dikarenakan (perbuatan zina) mengandung unsur melampaui batas terhadap hak Allah dan melampaui batas terhadap kehormatan wanita, keluarganya dan suaminya. Dan juga pada perbuatan zina mengandung kerusakan moral, tidak jelasnya nasab (keturunan), dan kerusakan-kerusakan yang lainnya yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut." (Lihat *Taisir Al-Karim Ar-Rahman*, hal.457)

وَسَاءَ سَبِيلًا

dan (perbuatan zina itu adalah) suatu jalan yang buruk.

Al-Imam Ath-Thabari *rahimahullah* mengatakan, "Dan zina merupakan sejelek-jelek jalan, karena ia adalah jalannya orang-

PERHATIAN : JANGAN DIBACA SAAT KHATIB SEDANG BERKHUTBAH !!!

Buletin ini jangan ditaruh di sembarang tempat karena di dalamnya terdapat Firman Allah ﷻ dan Sabda Rasulullah ﷺ

Buletin Jum'at Al-Manshuroh Diterbitkan oleh Yayasan Al-Manshuroh Banjarbaru Kalimantan Selatan. Alamat Redaksi: Jl. Veteran No.7 Rt.24 Banjarmasin, Telp 0511-7414876, 0811-5004200, www.buletinalmanshuroh.wordpress.com, e-mail: al-manshuroh@salafy.ws. Sirkulasi: Banjarmasin: Bpk. Harso (0511-7505860) - Abu Ridhwan (0511-7486135), Bpk. Rudi (08125028693), Banjarbaru: Mudzakir (085750182154), Palangkaraya: Bpk. Sugiono (085249084662), Pelaihari: dr. Ari (081351906801), Kotabaru: Junaidi (081351554463), Sampit: Arif Rusdiani (085249001592), Batulicin: Syamsir (081347161736)

orang yang suka bermaksiat kepada Allah *subhanahu wata'ala*, dan melanggar perintah-Nya. Maka jadilah ia sejelek-jelek jalan yang menyeret pelakunya kedalam neraka Jahannam." (*Tafsir Ath-Thabari*, 17/438)

Asy-Syaikh As-Sa'di *rahimahullah* menafsirkan lafazh ayat (yang artinya) "suatu jalan yang buruk" dengan perkataannya, "Yaitu jalannya orang-orang yang berani menempuh dosa besar ini." (Lihat *Taisir Al-Karim Ar-Rahman*, hal. 457)

Al-Imam Ibnul Qoyyim *rahimahullah* menyatakan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* mengabarkan tentang akibat perbuatan tersebut. Bahwasannya perbuatan tersebut adalah sejelek-jelek jalan. Karena yang demikian itu dapat mengantarkan kepada kebinasaan, kehinaan, dan kerendahan di dunia serta mengantarkan kepada adzab dan kehinaan di akhirat. (Lihat *Al-Jawab Al- Kafi*, hal. 206)

Hal-hal yang mengantarkan kepada perbuatan zina

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Islam menutup rapat-rapat semua celah yang dapat mengantarkan seorang hamba kepada kejelekan dan kebinasaan. Atas dasar ini, disaat Allah *subhanahu wata'ala* melarang perbuatan zina, maka Allah *subhanahu wata'ala* melarang semua perantara yang mengantarkan kepada perbuatan tersebut. Disebutkan dalam kaedah fiqih:

وَسَائِلُ الْأُمُورِ كَالْمَقَاصِد

Perantara-perantara seperti hukum yang dituju.

Zina adalah perbuatan haram, maka semua perantara/wasilah yang dapat mengantarkan kepada zina juga haram hukumnya. Diantara perkara yang dapat mengatarkan seseorang kepada zina adalah:

1. Memandang wanita yang tidak halal baginya

Penglihatan adalah nikmat Allah *subhanahu wata'ala* yang sejatinya disyukuri hamba-hambanya. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman (artinya): *"Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."* (An-Nahl: 78). Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukurinya. Justru digunakan untuk bermaksiat kepada Allah subhanahu wata'ala. Untuk melihat wanita-wanita yang tidak halal baginya. Terlebih di era globalisasi ini dengan segenap kecanggihan teknologi dan informasi, baik dari media cetak maupun elektronik, seperti internet, televisi, handphone, majalah, koran, dan lain sebagainya, yang notabene-nya menyajikan gambar wanita-wanita yang terbuka auratnya. Dengan mudahnya seseorang menikmati gambar-gambar tersebut. Sungguh tak sepantasnya seorang hamba yang beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wasallam* melakukan hal itu.

Pandangan adalah sebab menuju perbuatan zina. Atas dasar ini, Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan kepada para hamba-Nya yang beriman untuk menundukkan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman (artinya): *"Katakanlah (wahai nabi), kepada laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mata mereka dan memelihara kemaluan mereka. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah subhanahu wata'ala Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka."* (An-Nur: 30-31)

Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangannya dan menjaga kemaluannya. Termasuk menjaga kemaluan adalah menjaganya dari: zina, homosex, lesbian, dan agar tidak tersingkap serta terlihat manusia. (Lihat *Adhwa' Al-Bayan*, Al-Imam Asy-Syinqithi 6/126)

Al-Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: "Ini adalah perintah Allah *subhanahu wata'ala* kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka menundukkan pandangan-pandangan mereka dari apa yang diharamkan. Maka janganlah mereka memandang kecuali kepada apa yang diperbolehkan untuk dipandangnya. Dan agar mereka menjaga pandangannnya dari perkara yang diharamkan. Jika kebetulan pandangannya memandang perkara yang diharamkan tanpa disengaja, maka hendaklah ia segera memalingkan pandangannya. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim dalam Shahihnya dari shahabat Jarir bin Abdullah Al-Bajali *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: *"Aku bertanya kepada baginda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang pandangan secara tiba-tiba, maka beliau memerintahkanku untuk memalingkan pandanganku."* (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 5/399)

Manakala perbuatan zina bermula dari pandangan, Allah *subhanahu wata'ala* menjadikan perintah menahan pandangan lebih dikedepankan ketimbang menjaga kemaluan. Karena semua kejadian bersumber dari pandangan. Sebagaimana api yang besar bermula dari api yang kecil. Bermula dari pandangan, lalu terbetik di dalam hati, kemudian melangkah, akhirnya terjadilah perbuatan zina. (Lihat *Al-Jawab Al- Kafi*, hal. 207)

2. Menyentuh wanita yang bukan mahramnya

Menyentuh wanita yang bukan mahram adalah perkara yang di anggap biasa dan lumrah ditengah masarakat kita. Disadari atau tidak, perbuatan tersebut merupakan pintu setan untuk menjerumuskan anak Adam kepada perbuatan *fahisyah* (keji), seperti zina. Oleh karena itu, Islam melarang yang demikian itu, bahkan mengancamnya dengan ancaman yang keras. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

لأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لاَ تَحِلُّ لَهُ

"Seorang ditusuk kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik ketimbang menyentuh wanita yang tidak halal baginya." (HR. Ath-Thabarani, no. 16880, 16881)

Dalam hadits ini terdapat ancaman yang keras bagi orang yang menyentuh wanita yang tidak halal baginya. Hadits tersebut juga sebagai dalil tentang haramnya berjabat tangan dengan wanita (yang tidak halal baginya). Dan sungguh kebanyakan kaum muslimin di zaman ini terjerumus dalam masalah ini. (Lihat *Ash-Shahihah*, no. 1/395)

Dalam hadits lain dari shahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا مُدْرِكٌ ذَلِكَ لاَ مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الاسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ

"Ditetapkan atas anak cucu Adam bagiannya dari zina akan diperoleh hal itu tidak mustahil. Kedua mata zinanya adalah memandang (yang haram). Kedua telinga zinanya adalah mendengarkan (yang haram). Lisan zinanya adalah berbicara (yang haram). Tangan zinanya adalah memegang (yang haram). Kaki zinanya adalah melangkah (kepada yang diharamkan). Sementara hati berkeinginan dan berangan-angan, sedang kemaluan yang membenarkan semua itu atau mendustakannya." (HR. Muslim no. 2657)

3. Ber-*khalwat* (berduaan) di tempat sepi

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah memperingatkan dalam haditsnya yang agung:

لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

"Tidaklah seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan." (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad)

Betapa banyak orang yang mengabaikan bimbingan yang mulia ini, akhirnya terjadilah apa yang terjadi. Kita berlindung kepada-Nya dari perbuatan tersebut.

Ber-*khalwat* (berduaan) dengan wanita yang bukan mahramnya adalah haram. Tidaklah seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita yang bukan mahramnya kecuali ketiganya adalah setan. Apa dugaan anda jika yang ketiganya adalah setan? Dugaan kita keduanya akan dihadapkan kepada fitnah. Termasuk ber-*khalwat* (yang dilarang) adalah ber-*khalwat* dengan sopir. Yakni jika seseorang mempunyai sopir pribadi, sementara dia mempunyai istri atau anak perempuan, tidak boleh baginya membiarkan istri atau anak perempuannya pergi berduaan bersama si sopir, kecuali jika disertai mahramnya. (Lihat *Syarah Riyadhus Shalihin Asy-Syaikh Al-'Utsaimin*, 6/369)

4. Berpacaran